

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, kita dituntut untuk dapat menguasai berbagai bahasa. Bahasa sendiri merupakan alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Sutedi (2014:2) menjelaskan fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikann suatu makna kepada seseorang baik itu secara lisan maupun tulisan.

Dengan menguasai berbagai bahasa, akan banyak pula keuntungan yang bisa di dapatkan. Keuntungan tersebut dapat meliputi berbagai bidang, seperti pendidikan, pekerjaan, politik, dan lain-lain. Negara-negara maju menjadi sorotan sebagai negara yang bahasanya harus dikuasai. Selain kemajuan negaranya, keunikan dari bahasa itu sendiri menjadi salah satu daya tarik suatu bahasa untuk dipelajari. Negara Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki bahasa yang unik. Bahasa Jepang (Sutedi, 2014:7) dikenal sebagai bahasa yang kaya dengan huruf, tetapi miskin dengan bunyi. Selain itu, bahasa Jepang memiliki empat macam jenis huruf, yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan *romaji*. Selanjutnya, dalam gramatikalnya, bahasa Jepang banyak memiliki partikel atau pemarkah kasus yang fungsinya juga bermacam-macam, dan masih banyak lagi keunikan bahasa Jepang lainnya. Keunikan-keunikan tersebut membuat bahasa Jepang menarik untuk dipelajari.

Namun proses untuk dapat menguasai suatu bahasa itu tidaklah mudah. Bahasa Jepang dengan segala keunikannya, bahkan keunikan itu sendiri yang dapat menjadi penghambat untuk menguasai suatu bahasa. Sutedi (2011:41) mengatakan bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang cukup sulit untuk dipelajari, termasuk oleh orang Indonesia, karena beban yang harus ditempuh oleh pembelajarnya. Mereka harus mempelajari huruf *kanji* yang banyak dan tidak ada habisnya, yang tidak mungkin dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Perbedaan struktur kalimat bahasa Jepang dan bahasa Indonesia juga menjadi kendala bagi pembelajar.

Selain itu, kata-kata dalam bahasa Jepang yang apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki banyak arti dengan makna yang berbeda-beda, sementara suatu bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak lain untuk menyampaikan suatu makna. Apabila kita salah memaknai suatu kata dalam berkomunikasi, maka keseluruhan makna dan maksud komunikasi itu pun dapat terganggu. Oleh karena itu, penelitian tentang makna penting untuk dilakukan.

Shibata dan Kunihiro (Sutedi, 2011:71) mengatakan makna kata yang sering dijadikan objek penelitian salah satunya adalah tentang polisemi, karena dianggap sangat diperlukan bagi pembelajar asing dalam mempelajari bahasa Jepang. Polisemi (Sutedi, 2014:161) adalah dalam suatu bunyi (kata) terdapat makna lebih dari satu. Namun batasan ini masih belum cukup jelas, sebab dalam bahasa Jepang kata yang merupakan satu bunyi dan memiliki makna lebih dari satu sangatlah banyak. Kunihiro (Sutedi, 2014:161) juga menjelaskan polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu, dan setiap makna tersebut ada pertautannya.

Kepolisemian muncul akibat berbagai perkembangan yang terjadi di masyarakat, seperti penggunaan dalam kiasan (*hiyuteki*), nuansa penghalusan atau karena sudah tidak cocok lagi di zaman sekarang (Sutedi, 2014:162). Dengan dilakukannya penelitian polisemi ini, diharapkan dapat memahami makna-makna yang dimiliki oleh suatu kata, lalu dapat mendeskripsikan hubungan antarmakna dengan jelas.

Kata yang akan diteliti struktur makna kepolisemiannya dalam penelitian ini adalah beberapa adjektiva yang menyatakan rasa, yaitu *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai*. Rasa dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai tanggapan indra terhadap rangsangan saraf seperti manis, pahit, masam terhadap indra pengecap, atau panas, dingin, nyeri terhadap indra perasa. Dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang dialami oleh badan: *pedih dan nyeri di perut merupakan gejala sakit lambung* atau tanggapan hati terhadap sesuatu (indra): *sedih (bimbang, takut)*, dapat juga diartikan sebagai sifat rasa suatu benda: *gulanya manis*. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa merupakan tanggapan indra pengecap dan indra peraba terhadap suatu rangsangan. Dalam penelitian ini, difokuskan pada tanggapan indra pengecap saja, seperti rasa

manis, asin, asam, dan lain-lain. kata-kata tersebut merupakan adjektiva yang menyatakan rasa makanan.

Biasanya dalam pembelajaran bahasa Jepang, kata-kata yang menyatakan rasa makanan hanya diajarkan secara umum. Penjelasan makna yang diberikan hanyalah makna dasar atau makna utamanya saja, sebagai contoh ‘rasa manis’ dalam bahasa Jepang disebut *amai* (あまい), seperti pada contoh berikut.

(1) このトマトはあまくておいしい。

*Kono tomato wa amakute oishii.*

Tomat ini rasanya manis dan enak.

(Nihongo So-matome N1 – goi, 2010:98)

Kata *amaku* (あまく) berasal dari *amai* (あまい) yang berarti ‘manis’. Secara keseluruhan jika kalimat tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti ‘tomat ini rasanya manis dan enak’. Kata *amai* (あまい) diartikan sebagai suatu rasa manis pada buah tomat tersebut. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa biasanya kata *amai* (あまい) dalam pembelajaran bahasa Jepang dimaknai sebagai rasa manis pada makanan. Namun, kata *amai* (あまい) juga memiliki makna lain yang berbeda dengan rasa manis pada makanan, seperti contoh berikut.

(2) このねじはあまいからすぐに外れる。

*Kono neji wa amai kara sugu ni hazureru.*

Sekrup ini akan segera terlepas karena longgar.

(Nihongo So-matome N1 – goi, 2010:98)

Secara keseluruhan, dalam bahasa Indonesia kalimat di atas diartikan ‘sekrup ini akan segera terlepas karena longgar’. Pada kalimat tersebut, kata *amai* (あまい) tidak diartikan sebagai manis, tetapi ‘longgar’ atau ‘kendur’. Hal ini menunjukkan bahwa kata *amai* (あまい) tidak hanya memiliki makna satu saja, yaitu ‘manis’, tetapi juga memiliki makna lain seperti ‘longgar’ atau ‘kendur’.

Selain kedua makna tersebut, kata *amai* (あまい) juga masih memiliki makna lainnya yang biasanya tidak diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Bukan hanya kata *amai* (あまい), tetapi kata adjektiva lain yang menyatakan rasa

makanan tersebut tidak hanya memiliki makna satu saja, tetapi memiliki beberapa makna lainnya yang biasanya tidak dijelaskan atau diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Kamus-kamus Jepang-Indonesia yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang, seperti Matsuura, sudah mencantumkan beberapa makna yang terdapat pada kata-kata tersebut. Namun demikian belumlah semua makna katanya dicantumkan dan diterangkan dengan jelas dalam kamus-kamus tersebut. Selain itu, kata-kata yang menyatakan rasa makanan tersebut merupakan kata-kata yang biasa digunakan sehari-hari. Akan sangat disayangkan jika masih banyak yang belum memahami makna dari kata-kata tersebut serta bagaimana penggunaan kata-kata tersebut secara tepat. Salah menggunakan kata karena salah menafsirkan makna kata tersebut dapat menjadi masalah dalam suatu komunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat membantu para pembelajar bahasa Jepang untuk memahami makna adjektiva yang menyatakan rasa makanan tersebut secara utuh, baik makna dasarnya maupun makna perluasannya, serta dapat mengklasifikasikan hubungan antar makna-makna tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dalam penelitian ini dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna dasar dari adjektiva *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai*?
2. Apa saja makna perluasan dari adjektiva *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai*?
3. Bagaimana hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari masing-masing adjektiva tersebut?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai pembatas agar pengkajian masalah dapat lebih terfokus dan terarah. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi hanya membahas mengenai makna dasar, makna perluasan, serta hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari beberapa adjektiva yang menyatakan rasa

makanan. Adjektiva tersebut, yaitu *amai* (あまい), *karai* (からい), *nigai* (にがい), dan *suppai* (すっぱい).

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan makna dasar dari adjektiva *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai*.
2. Mendeskripsikan makna perluasan dari adjektiva *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai*
3. Mendeskripsikan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari masing-masing adjektiva tersebut.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu penelitian kebahasaan.
  - b. Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai polisemi serta cara meneliti polisemi menggunakan majas atau gaya bahasa dalam linguistik kognitif.
  - c. Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai makna dasar, makna perluasan, serta hubungan antar makna dari adjektiva *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam mengartikan atau memaknai makna adjektiva *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai* dalam pembelajaran bahasa Jepang.
  - b. Pembelajar bahasa Jepang dapat lebih mudah memahami konsep makna kata yang berpolisemi terutama mengenai adjektiva *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai*.

- c. Pengajar dapat menggunakan dan menerapkan konsep makna kata berpolisemi yang telah diteliti dalam pengajaran.
- d. Diharapkan dapat menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh polisemi, ataupun kata-kata adjektiva *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai*.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pendidikan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, berisi berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu teori mengenai semantik, jenis makna, adjektiva, relasi makna, polisemi, analisis polisemi, gaya bahasa, dan penelitian terdahulu.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, dijelaskan mengenai metode penelitian yang dilakukan, metode dan teknik penyediaan data, serta metode dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, dijabarkan mengenai hasil analisis disertai pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Penjabaran dilakukan berdasarkan masing-masing kata, yaitu *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai*. Setiap kata memiliki penjabaran masing-masing mengenai pengklasifikasian maknanya, yang dilanjutkan dengan penjabaran hasil dan pembahasan dari makna dasar, makna perluasan, dan hubungan antar maknanya. Kemudian, pembahasan secara singkat padat mengenai seluruh hasil penelitian.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, berisikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Lalu juga terdapat saran dari penulis yang dapat menjadi bahan untuk ditindak lanjuti bagi penelitian selanjutnya.